

**PENGARUH CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN)
DAN PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY
RATIO* (CAR) PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA
KEUANGAN (OJK) SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 71**

(Skripsi)

**Oleh
Farhan Zaki**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES (CKPN) AND PROFITABILITY (ROA) ON THE CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) OF BANKING INSTITUTIONS LISTED IN THE FINANCIAL SERVICES AUTHORITY (OJK) BEFORE AND AFTER THE IMPLEMENTATION OF PSAK 71

By:

Farhan Zaki

The aim of this research is to determine the influence of the amount of CKPN formed before and after the implementation of PSAK 71 on the capital of commercial banks. Additionally, this study aims to ascertain the impact of profitability through the ROA ratio on the enhancement of bank capital both before and after the implementation of PSAK 71, and to compare the differences in the level of bank capital through the CAR ratio before and after the implementation of PSAK 71. This research employs purposive sampling method with a sample size of 55 conventional commercial banks listed in the OJK. Statistically, the findings of this research indicate that the formation of CKPN under PSAK 55 and PSAK 71, which resulted in increased CKPN, does not significantly affect bank capital. Furthermore, the research results also demonstrate that bank ROA only influences the CAR ratio of banks when applying PSAK 55 and does not significantly affect the enhancement of CAR after the implementation of PSAK 71 by the banks. Lastly, based on the CAR ratio, the findings of this research indicate a significant difference in CAR ratio before and after the implementation of PSAK 71. These research findings are expected to assist bank management in being more cautious in disbursing bank loans to mitigate problematic loans and maintain CKPN stability. Consequently, banks can maximize their profitability. The results of this research contribute to the understanding of PSAK 71, particularly the impact of CKPN implementation on bank capital through statistical testing.

Keyword: CAR, CKPN, PSAK 71, ROA

ABSTRAK

PENGARUH CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) DAN PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 71

Oleh:

Farhan Zaki

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah CKPN yang dibentuk sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71 terhadap permodalan bank umum. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas melalui rasio ROA terhadap peningkatan modal bank baik sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71. dan membandingkan perbedaan tingkat permodalan bank melalui rasio CAR sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebesar 55 bank umum konvensional yang terdaftar di OJK. Secara statistik temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan CKPN pada PSAK 55 dan PSAK 71 yang berdampak meningkatkan CKPN tidak berdampak signifikan terhadap permodalan bank. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ROA bank hanya berpengaruh terhadap rasio CAR bank saat menerapkan PSAK 55 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan CAR setelah menerapkan PSAK 71 bank. Terakhir, berdasarkan rasio CAR, temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kepada manajemen bank agar lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit bank untuk memitigasi kredit bermasalah dan menjaga stabilitas CKPN. Dengan demikian, bank dapat memaksimalkan profitabilitasnya. Hasil penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap pemahaman PSAK 71, khususnya dampak penerapan CKPN terhadap permodalan bank melalui uji statistik.

Kata Kunci: *CAR, CKPN, PSAK 71, ROA*

**PENGARUH CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN)
DAN PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY
RATIO* (CAR) PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA
KEUANGAN (OJK) SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 71**

Oleh
Farhan Zaki

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**: PENGARUH CADANGAN KERUGIAN
PENURUNAN NILAI (CKPN) DAN
PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)
SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN
PSAK 71**

Nama Mahasiswa

: Farhan Zaki

Nomor Pokok Mahasiswa : 1911031049

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., C.A.

NIP. 19730923 200501 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak.

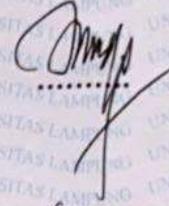
NIP. 19751026 200212 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

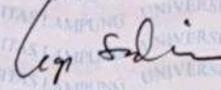
Ketua

: Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., C.A.



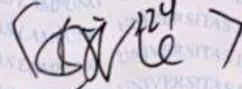
Penguji Utama

: Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S. Ak.



Penguji Kedua

: Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Ak., CA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairoh., S.E., M.Si.

NR 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 08 Januari 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Farhan Zaki

NPM : 1911031049

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 15 Februari 2024

Penulis



Farhan Zaki

1911031049

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Farhan Zaki, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 28 Januari 2001 sebagai anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan putra dari Bapak Ibnu Alwan dan Ibu Yuvita Dewi. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Al – Kautsar Bandar Lampung

pada tahun 2007 – 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Al – Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2013 – 2016, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2017 – 2019. Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif mengikuti organisasi mahasiswa seperti, Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung sebagai staf Keuangan tahun 2021 dan 2022. Selain aktif dalam organisasi, penulis juga aktif dalam program kampus merdeka seperti, Program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) yang diselenggarakan oleh Universitas Trisakti tahun 2021, Program Riset MBKM tahun 2022, serta Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) sebagai Data Analyst di PT

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Terakhir, Selain aktif dalam mengikuti kegiatan di dalam kampus, penulis juga aktif dalam kegiatan di luar kampus seperti mengikuti project audit pada BLUD Puskesmas Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung bersama KAP Arif & Glorious sebagai Auditor Junior.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillabbi lalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Orang tuaku tercinta, Ayahanda Ibnu Alwan dan Ibunda Yuvita Dewi

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.

Terima kasih atas segala doa yang tiada hentinya yang diberikan untuk menggapai impianku, terima kasih karena selalu memberikan nasihat dan dukungan.

Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat,

Aamiin

Adikku tersayang, Fazel Aulia Rahman

Terima kasih telah memberikan doa serta dukungan, semoga Allah selalu mempermudah segala urusan dan dibalas dengan yang lebih baik

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas doa dan dukungan yang terus diberikan,

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

QS. Al Insyirah: 6

“Sungguh, Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang
berbuat kebaikan”

QS. An-Nahl: 128

“Fortis Fortuna Adiuvat”

Pliny the Elder

“Just Do One Thing or The Other, Don't Try to Be Two People at Once”

Arthur Morgan

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, sekaligus selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., C.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan, doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S. Ak. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Ak., CA. selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Ibu Yunita Prapti, Ibu Utari, Pak Dimas, Mba Maya, Mba Kiki, dan Pak Andria serta jajaran petinggi dan karyawan DPLK BRI yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah membimbing penulis dalam kegiatan Magang Kampus Merdeka, serta telah memberikan izinnya dan bersedia berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
9. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Ibnu Alwan dan Ibu Yuvita Dewi. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, dan atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih selalu menemani proses dan

memberikan semua dukungan kepada penulis sehingga penulis berada pada titik sekarang ini. Semoga kelak penulis dapat memberikan kebahagiaan dan terus menjadi kebanggaan serta menjadi anak yang berbakti.

10. Adikku, Fazel Aulia Rahman. Terima kasih karena terus memberikan dukungan dan doa yang telah diberikan. Semoga kelak penulis dapat membalas kebaikanmu.
11. Teman seperjuanganku GBL, Aulia G, Putu, Syahla, Sadam, Tiyyara, Alya, Aulia R, Risa, Dina, Alkin, Nurhayati, Sinta, dan Heri. Terima kasih telah banyak membantu dan saling mengasahi selama masa perkuliahan dan selama proses skripsi ini, terima kasih atas doa, dukungan, dan banyak hal yang diberikan. Semoga hal baik selalu mengiringi kalian, dimanapun kalian berada nantinya.
12. Untuk Vira, Catur, Ega Nadine, Octa, Dedek Catur, Maya, Gilang dan teman – teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi teman yang baik selama masa perkuliahan, semoga hal baik selalu mengiringi kalian.
13. Untuk Teman magangku Harley, Hans, Qonita, dan Icha. Terimakasih karena terus memberikan dukungan dan doanya kepada penulis selama masa program magang merdeka.
14. Teman – teman SMA ku Natasya Almira, Lorin Riani, Bosy Naeharop, Tamam Athallah, dan Taufiqurrohman yang selalu mendukung satu sama lain dalam penyelesaian proses skripsi ini.
15. Teman KKN, Alif, Bagas, Mita, Sarah, dan Deta. Terima kasih atas doa dan dukungannya kepada penulis selama mengikuti kegiatan KKN semasa kuliah.

16. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019, terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
17. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga hal baik senantiasa menanti dan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.
18. Terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri. Terimakasih telah bertahan sampai dengan sekarang ini, terimakasih telah percaya dengan diri sendiri, terimakasih telah bekerja keras tanpa mengenal Lelah. Dan terimakasih telah menjadi diri sendiri hingga saat ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya saran dan kritik yang membangun agar lebih baik. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumber informasi literatur untuk penulisan karya ilmiah berikutnya.

Bandarlampung, 15 Februari 2024

Penulis

Farhan Zaki

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Compliance Theory	10
2.2 Capital Adequacy Ratio (CAR).....	11
2.2.1 Permodalan Bank.....	13
2.2.2 Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).....	14
2.4 Profitabilitas	15
2.4.1 Return on Asset (ROA)	16
2.5 Penerapan PSAK 71	16
2.5.1 PSAK 55	16
2.5.2 PSAK 71	17
2.5.3 Perbedaan Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71	19
2.6 Penelitian Terdahulu.....	22
2.7 Kerangka Konseptual	26
2.8 Pengembangan Hipotesis	27
2.8.1 Pengaruh CKPN terhadap CAR Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71	27
2.8.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71	28

2.8.3 Perbandingan Pengaruh CKPN dan ROA Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71	30
2.8.4 Perbandingan CAR Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.4 Operasional Variabel.....	34
3.4.1 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).....	34
3.4.2 Return on Asset (ROA)	35
3.4.3 Bank Size (Variabel Control)	36
3.4.4 Capital Adequacy Ratio (CAR).....	36
3.5 Metode Analisis Data	38
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	38
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	39
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	39
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	39
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda	40
3.5.4 Pengujian Hipotesis	41
3.5. Uji Beda Wilcoxon.....	42
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL	43
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	43
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Penerapan PSAK 55	43
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif Penerapan PSAK 71	45
4.3 Uji Asumsi Klasik	47
4.3.1 Uji Normalitas.....	47
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	48
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	50
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	52

4.4 Analisis Regresi Berganda	54
4.4.1 Analisis Regresi Berganda PSAK 55.....	54
4.4.2 Analisis Regresi Berganda PSAK 71.....	55
4.5 Pengujian Hipotesis	56
4.5.1 Uji Signifikansi Koefisien Regresi Parsial (T-Test).....	57
4.5.2 Uji Kelayakan Model Regresi (F-Test)	59
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	60
4.6 Uji Beda.....	62
4.6.1 Uji Wilcoxon.....	62
4.7 Pembahasan	62
4.7.1 Pengaruh CKPN terhadap CAR Sebelum Penerapan PSAK 71	62
4.7.2 Pengaruh CKPN terhadap CAR Setelah Penerapan PSAK 71	64
4.7.3 Pengaruh ROA terhadap CAR Sebelum Menerapkan PSAK 71.....	68
4.7.4 Pengaruh ROA terhadap CAR Setelah Menerapkan PSAK 71	69
4.7.5 Perbandingan Pengaruh CKPN dan ROA Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71	71
4.7.4 Terdapat Perbedaan yang signifikan pada nilai CAR sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 71	73
BAB V PENUTUP.....	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Keterbatasan Penelitian	77
5.3 Saran Penelitian	77
5.4 Kontribusi Penelitian	78
DAFTAR PUSTAKA.....	i
LAMPIRAN.....	vii

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Peringkat Kualitas rasio CAR.....	12
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Kriteria dan Periode Objek Penelitian	43
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Penerapan PSAK 55	44
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif PSAK 71	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas PSAK 55	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas PSAK 71	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Penerapan PSAK 55.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas PSAK 71	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas PSAK 55	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas PSAK 71	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi PSAK 55	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi PSAK 71	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda PSAK 55	54
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear PSAK 71	55
Tabel 4.14 Hasil Uji F PSAK 55.....	59
Tabel 4.15 Hasil Uji F PSAK 71.....	60
Tabel 4.16 Hasil Uji Wilcoxon	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Permodalan Bank Umum Konvensional 2017 – 2021	2
Gambar 1.2 Data Rasio CAR Bank Umum 2019 - 2021	3
Gambar 1.3 Data CKPN Bank Umum 2018 - 2021	5
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	26
Gambar 4.1 Nilai CKPN 2018 - 2019	63
Gambar 4.2 Data Perbandingan Rasio ROA 2018 - 2021	70
Gambar 4.3 Data Rasio NIM 2018 - 2021	72
Gambar 4.4 Data Nilai ATMR 2018-2021	74

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

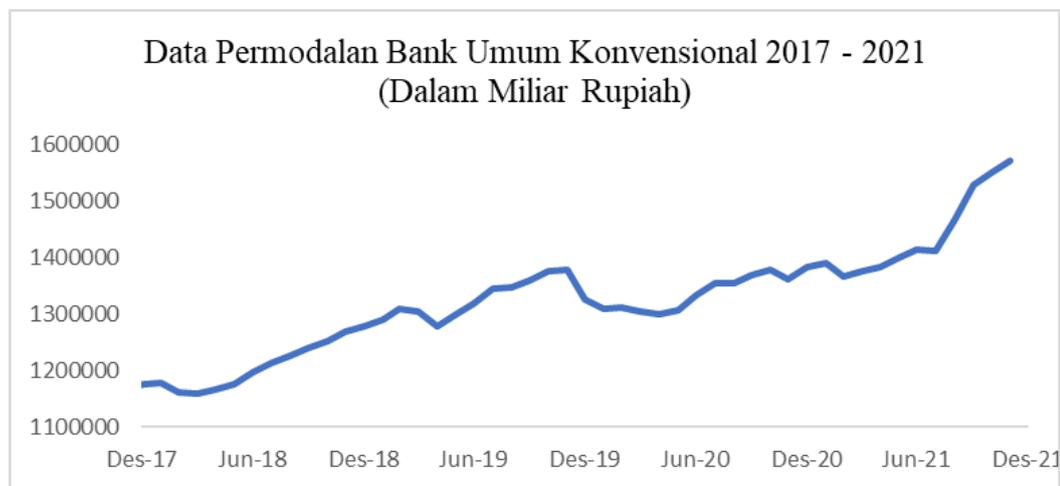
Industri perbankan mempunyai fungsi penting di dalam perputaran ekonomi di suatu negara. Sektor perbankan mempunyai peranan sebagai otoritas pengatur kestabilan moneter, selain itu kontribusi perbankan juga tidak bisa lepas dengan pembangunan ekonomi di seluruh negara. Hal ini disebabkan oleh peranan bank yang menjadi pihak *Intermediary* atau penghubung antar kelompok yang mengalami surplus dana atau kelebihan dana untuk ditabung dan menyalurkannya kembali kepada kelompok melalui kredit bank guna dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dalam menjalankan peran dan fungsi tersebut, setiap bank harus mengetahui kondisi usahanya dengan mengukur kinerjanya setiap periode. hal tersebut dilakukan untuk mengevaluasi kinerja perbankan dalam menjalankan usahanya dengan mengimplementasikan prinsip hati-hati, serta kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang ada, dan manajemen risiko (A. T. Kurniawan & Lestari, 2014). Salah satu aspek untuk mengukur suatu kesehatan bank untuk dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat adalah modal usaha atau *Capital*. Modal bank dapat digunakan untuk mengembangkan usaha bank serta menampung kerugian dari asset produktif yang dimiliki bank.

Sektor perbankan memiliki kewajiban untuk mempertahankan kecukupan modalnya, sebab Industri Perbankan memiliki peran penting sebagai penggerak ekonomi nasional, baik saat ini maupun di masa mendatang (Zaini, 2018). Angka kecukupan modal tersebut dinilai dapat menjadi indikator kesanggupan bank untuk

menerima risiko dari kerugian akibat aktivitas operasional bank. Kecukupan modal perbankan juga dapat menjadi sumber pembiayaan kegiatan operasional perbankan.

Menjadi Pengelola serta pemutar dana masyarakat, bank harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana masyarakat tersebut, untuk dapat menjaga kepercayaan tersebut, diperlukan adanya regulasi yang mengatur jumlah permodalan bank. Menurut regulasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, yakni Nomor 13/1/PBI/2011 yang mulai berlaku sejak 27 Desember 2016 sekaligus menggantikan regulasi Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI 2004 mengenai penilai tingkat Kesehatan bank umum tentang kecukupan modal bank dapat melindungi beberapa resiko seperti resiko likuiditas yang berpotensi mempengaruhi kegiatan operasional bank. rasio yang bisa dipakai dalam menghitung kecukupan modal

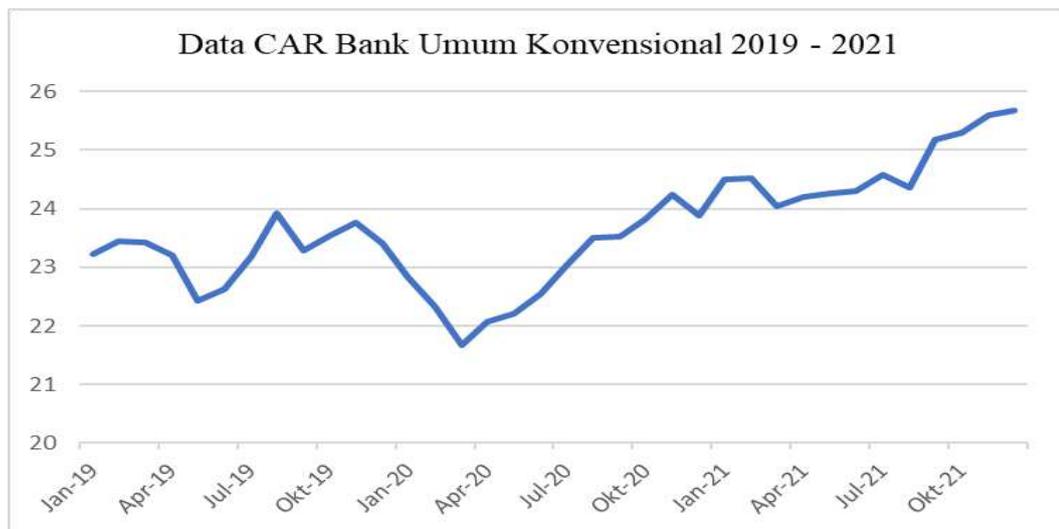


Gambar 1.1 Data Permodalan Bank Umum Konvensional 2017 - 2021

adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). berikut merupakan data statistik permodalan Bank Umum Konvensional dari tahun 2017 – 2022.

Hasil data statistik permodalan perbankan di Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2021, menunjukkan bahwa permodalan di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebesar 46,3%. Namun dalam perkembangan permodalan

perbankan di Indonesia terdapat periode dimana peningkatan permodalan mengalami pertumbuhan yang berjalan lambat dibandingkan periode sebelumnya. Perlambatan pertumbuhan permodalan perbankan tersebut berdampak pada perkembangan rasio CAR bank, terutama pada periode tahun 2020 - 2021. Berikut merupakan data statistic rasio CAR perbankan di Indonesia.



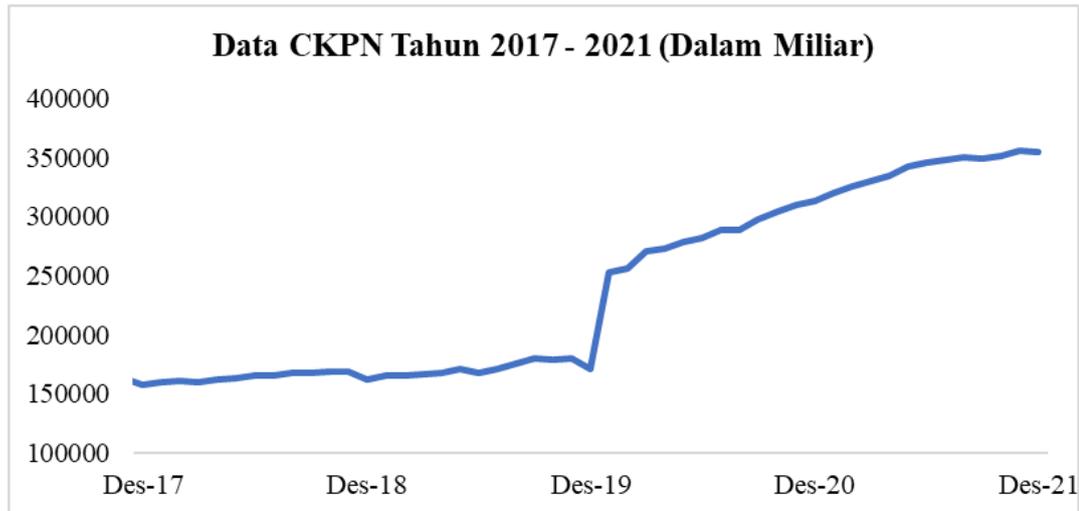
Gambar 1.2 Data Rasio CAR Bank Umum 2019 - 2021

Berdasarkan data statistik CAR diatas menunjukkan terdapat penurunan rasio CAR yang signifikan pada awal tahun 2020. Hasil statistik tersebut mendukung data dari **gambar 1.1** dimana CAR akan menurun akibat penurunan tingkat permodalan. Penurunan rasio CAR ini bersamaan dengan adanya transisi dari pengimplementasian Standar Akuntansi dari PSAK 55 menjadi PSAK 71.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 71 tentang Instrumen Keuangan mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) 9. Tanggal 1 Januari 2020 menjadi pertama kali di implementasi PSAK 71 sebagai pengganti PSAK 55 telah menjadi pedoman dalam pengakuan serta pengukuran dari Instrumen Keuangan, Penurunan nilai, dan lindung nilai, sehingga informasi yang disajikan

dapat relevan bagi pengguna Laporan Keuangan. PSAK 71 memuat beberapa perubahan dari PSAK 55 sebelumnya yang mengatur tentang pengakuan serta pengukuran Instrumen Keuangan (A. Kurniawan & Firmansyah, 2021). Perbedaan dasar dalam memperlakukan penurunan nilai atas aset produktif perbankan antara yang dihitung pada PSAK 55 dengan yang dihitung menggunakan PSAK 71 terletak pada Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) perbankan.

Setiap aset produktif perbankan selalu memiliki risiko kerugian maupun penurunan nilai, sebab itu, guna dapat menghadapi resiko tersebut perbankan perlu mempersiapkan cadangan resiko kerugian. Dalam konteks perbankan, cadangan tersebut adalah CKPN (Indramawan, 2019). Metode perhitungan yang diatur dalam PSAK 71 adalah metode perhitungan *Expected Credit Loss* yang memiliki sifat *Forward-Looking*. Yakni, pada model perhitungan kerugian aset produktif dalam CKPN tidak harus menunggu adanya bukti objektif adanya gagal bayar atau keterlambatan pelunasan dan penurunan nilai aset, namun pencadangan asset-aset tersebut akan diakui di awal pengakuan sehingga dapat mengantisipasi resiko gagal bayar dan turunnya nilai asset tersebut. Menurut penelitian Suroso (2017) tentang simulasi implementasi PSAK 71 pada bank umum “BUKU 2” menunjukkan bahwa implementasi PSAK 71 membawa peningkatan CKPN yang signifikan, yakni sebesar 55,58% dan berdampak pada penurunan rasio CAR sebesar 0,28%.



Gambar 1.3 Data CKPN Bank Umum 2018 - 2021

Metode perhitungan yang diterapkan pada PSAK 71 sangat berbeda dengan metode pencadangan yang dilakukan di PSAK 55, metode *Incurred Credit Loss* yang memiliki sifat *Backward-Looking* di PSAK 55. pencadangan turunya nilai asset keuangan akan terbentuk saat terjadinya kejadian tersebut (Sibarani, 2021). Dari data statistik di atas nilai CKPN perbankan pada 2020 mengalami peningkatan yang tinggi. Saat menerapkan PSAK 55 di antara tahun 2017 – 2019, peningkatan CKPN hanya 8%. Berbeda Ketika PSAK 71 disahkan pada tanggal 1 Januari 2020 hingga akhir tahun 2021, CKPN perbankan di Indonesia telah meningkat sebesar 40,15%. Hasil tersebut sesuai dengan hasil simulasi yang dilakukan oleh Suroso pada tahun 2017.

Meskipun telah 2 tahun menerapkan PSAK 71, permodalan perbankan tetap tumbuh secara positif. Oleh karena itu fenomena tersebut merupakan suatu fenomena yang dapat diuji, yakni seberapa signifikan peningkatan CKPN perbankan dapat berdampak pada Permodalan perbankan antara sebelum dan sesudah menerapkan PSAK 71.

Transisi implementasi PSAK 55 menjadi PSAK 71 pada tahun awal 2020 berdampak cukup dalam pada rasio CAR bank, yakni dari nilai 23,22% menjadi 22,83% dan melanjutkan penurunan hingga nilai terendahnya pada bulan Maret 2020 yakni sebesar 21,67%, namun pada bulan berikutnya hingga tahun 2021, CAR bank umum konvensional di Indonesia mengalami pemulihan yang cukup signifikan yakni menjadi 25,67% pada akhir tahun 2021. Menurut (A. T. Kurniawan & Lestari, 2014) Terdapat beberapa factor yang bisa meningkatkan rasio CAR pada perbankan seperti profitabilitas. Profitabilitas dapat menjadi factor perubahan rasio CAR karena meningkatnya Profitabilitas dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan perusahaan. Hal tersebut dapat mengakibatkan pada kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan dana untuk mengisi kas perusahaan. Kemampuan bank mencetak keuntungan menggunakan sejumlah asset produktifnya dapat dihitung menggunakan Rasio *Return on Asset* (ROA).

Kenaikan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada bank, dapat mengindikasikan kemampuan bank yang semakin baik dalam menghadapi resiko kredit dan risiko likuiditas pada aktiva produktif yang dimiliki (Wulansari & Safira, 2020). Meskipun CAR mengalami penurunan pada tahun transisi PSAK 55 menjadi PSAK 71, namun pada tahun 2021 rasio CAR perbankan mengalami pemulihan, oleh karena itu CKPN dan ROA dapat menjadi sorotan utama dalam penelitian ini yang akan membandingkan pengimplementasian PSAK 55 dan PSAK 71 terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki bank, serta apakah terdapat perbedaan pada nilai CAR bank antara sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71. Berdasarkan penjelasan tersebut, judul penelitian ini adalah “*Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Capital*

Adequacy Ratio (CAR) Perbankan Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71)”.

1.2 Rumusan Masalah

Terkait gambaran umum yang dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah besarnya nilai CKPN dan ROA memiliki pengaruh terhadap Rasio Kecukupan Modal menggunakan PSAK 55?
2. Apakah besarnya nilai CKPN dan ROA memiliki pengaruh terhadap Rasio Kecukupan Modal menggunakan PSAK 71?
3. Apakah pengaruh CKPN dan ROA terhadap CAR saat mengimplementasikan PSAK 71 memiliki pengaruh yang lebih baik lebih daripada pengaruh CKPN dan ROA pada CAR saat masih mengimplementasikan PSAK 55.
4. Apakah terdapat perbedaan yang pada nilai *Capital Adequacy Ratio* antara sebelum dan sesudah mengimplementasikan PSAK 71?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait gambaran umum yang dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Pengaruh Besarnya nilai CKPN dan ROA terhadap CAR menggunakan PSAK 55
2. Menganalisis Pengaruh Besarnya nilai CKPN dan ROA terhadap CAR menggunakan PSAK 71
3. Menganalisis perbandingan Pengaruh CKPN dan ROA terhadap *Capital Adequacy Ratio* lebih antara saat mengimplementasikan PSAK 55 dan PSAK 71.

4. Menganalisis perbedaan pada perubahan Pembentukan *Capital Adequacy Ratio* antara sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71

1.4 Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat yang diharapkan dari penelitian peimplementasian PSAK 71 mengenai Instrumen Keuangan kepada semua pihak baik dari manfaat praktis maupun teoritis, dan Instansi adalah:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Menjelaskan Pengaruh CKPN dan ROA terhadap rasio kecukupan modal (CAR) Bank Umum yang teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan sebelum mengimplementasikan PSAK 55.
 - b. Menjelaskan Pengaruh CKPN dan ROA terhadap rasio kecukupan modal (CAR) Bank Umum I yang teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan sebelum mengimplementasikan PSAK 71.
 - c. Menjelaskan perbandingan Pengaruhnya CKPN dan ROA terhadap rasio kecukupan modal (CAR) Bank Umum yang teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71
 - d. Mendeksripsikan Perbedaan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71 terhadap Bank Umum yang teregistrasi di Otoritas Jasa keuangan (OJK).

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian berikut dimaksudkan dapat menambahkan wawasan serta pengetahuan tentang hubungan CKPN, ROA, terhadap rasio kecukupan modal (CAR) bank umum konvensional yang teregistrasi Otoritas Jasa Keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.

b. Bagi Akademisi

Dengan penelitian ini dimaksudkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang topik yang dibahas yakni PSAK 71 dan berfungsi sebagai panduan untuk penelitian di masa depan, sehingga meningkatkan kualitas penelitian tersebut sesuai dengan topik tersebut.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu para manajemen perbankan guna membantu membuat keputusan atas pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, profitabilitas, terhadap rasio kecukupan modal bank.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Compliance Theory

Kepatuhan merupakan istilah yang dipakaikan untuk menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok atas perintah orang atau kelompok yang memiliki jabatan lebih tinggi atau kemampuan mengatur sebagai otoritas. *Compliance Theory* atau teori kepatuhan pertama kali dikemukakan oleh Milgram (1974). Menurut Secarian (2012) teori kepatuhan memiliki dua perspektif dasar kepatuhan hukum di dalam literatur sosiologi. Kedua perspektif tersebut adalah perspektif Instrumental dan perspektif normatif. Bentuk kepatuhan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terutama pada PSAK 71 tentang penurunan nilai, kedua perspektif tersebut memiliki dua sudut pandang yang berbeda. Pada perspektif instrumental menunjukkan untuk mendapatkan respon positif dari investor, perusahaan perlu untuk patuh terhadap standar akuntansi yang berlaku. Namun perspektif normative menunjukkan bahwa mengikuti regulasi dan standar akuntansi yang berlaku merupakan suatu kewajiban perusahaan.

Kepatuhan perusahaan dalam menjalankan regulasi dan standar yang berlaku dapat menjadi pencipta nilai yang baik pada perusahaan, karena perusahaan dapat melaporkan dan mengungkapkan laporan keuangan yang berkualitas wajar tanpa pengecualian yang memenuhi kriteria andal, relevan, komparatif, dan dapat dipahami Secarian (2012). Penerapan teori kepatuhan pada perusahaan perbankan adalah mengganti metode pembentukan nilai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang ditetapkan dan dihitung menggunakan metode Incured Credit Loss

(ICL) pada PSAK 55 yang menjadi metode perhitungan yang berprinsip pada *Forward Looking* yakni *Expected Credit Loss* pada PSAK 71.

Berkait peraturan yang dibentuk tersebut, Teori ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kepatuhan suatu perusahaan pada kewajiban mematuhi Regulasi atau standar yang berlaku terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian ini akan menguji bagaimana dampak sebelum serta sesudah penerapan PSAK 71 pada permodalan perbankan yang dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio*.

2.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kemampuan perbankan dalam menjaga permodalan serta memastikan kecukupannya, serta kemampuan manajemennya dalam mengukur, mengawasi, dan mengendalikan risiko yang dapat muncul dan berdampak pada perubahan modal, dapat tercermin melalui nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. (Wulansari & Safira, 2020). Ini merupakan rasio yang menggambarkan semua aset produktif bank yang memiliki risiko, seperti kredit, surat berharga, dan tagihan pada bank lain, yang didukung oleh modal bank. (Fitria, 2013). Selain berfungsi untuk mencukupi modal terhadap resiko aktiva, pada penelitian Devi et al., (2021) Rasio CAR dapat mewakili kemampuan bank untuk mempersiapkan dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan mengurangi kerugian akibat operasi tersebut. Menurut Standar SBI (*Bank for International Settlement*) tingkat risiko dari Rasio CAR pada bank adalah sebesar 8% (Fauzi et al., 2020). Berikut merupakan table Matriks Penilaian Peringkat CAR berdasarkan SEOJK.03/2019:

Tabel 2.1 Tabel Peringkat Kualitas rasio CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 15\%$	1	Sangat Baik
$13,5\% \leq CAR \leq 15\%$	2	Baik
$12\% \leq CAR \leq 13,5\%$	3	Cukup Baik
$8\% \leq CAR \leq 12\%$	4	Tidak Baik
$CAR < 8\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*

Menurut (Salking, 2018), Rasio CAR dihitung melalui rumus berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$$

Rasio CAR yang baik adalah rasio yang mengalami peningkatan karena peningkatan Rasio CAR Mengindikasikan efektifitas bank dalam mengelola permodalan yang dimiliki. Penerapan PSAK 71 memiliki pengaruh terhadap kenaikan pencadangan CKPN yang dapat mempengaruhi jumlah permodalan perbankan. Bank dapat melakukan langkah-langkah persiapan teknis seperti menyiapkan infrastruktur teknologi, pelatihan kepada pihak yang bertanggung jawab, dan mempersiapkan data yang dibutuhkan. Pada itu, penting untuk mempersiapkan biaya dan modal, dengan mempertimbangkan biaya tambahan CKPN yang dapat menurunkan permodalan bank. Hal ini terlihat pada gambar 1.2 dimana Ketika Penerapan efektif implementasi PSAK 71 dimulai per tanggal 1

Januari 2020., berdasarkan gambar di atas CAR Bank di Indonesia mengalami penurunan nilai dari 23,40% pada bulan Desember 2019 Menjadi 22,83% pada bulan Januari 2020.

2.2.1 Permodalan Bank

Sejumlah uang yang ditanamkan sebagai modal oleh para pemilik perusahaan seperti pemegang saham guna dapat membiayai kegiatan operasional bank disebut sebagai permodalan bank atau *Capital*. Penelitian (Sulistianingsih, et, al., 2016) menjelaskan bahwa modal bank telah ditetapkan di awal pendirian bank dan telah ditetapkan juga jumlah modalnya yang sesuai dengan regulasi yang ada.

Modal bank digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya. Guna mengantisipasi adanya potensi kerugian akibat penempatan asset produktif yang dimiliki bank, bank melakukan evaluasi dan penilaian dengan mempertimbangkan profil serta tingkat resiko bank. evaluasi tersebut dilakukan dikarenakan, kegiatan bisnis perbankan bukan hanya menghimpun dana dari Masyarakat, namun juga menyalurkannya ke masyarakat kembali dengan bentuk kredit. Guna dapat mengendalikan resiko tersebut, jumlah modal yang dimiliki bank memegang peran penting, selain itu jumlah modal bank dapat mempresentasikan kinerja perbankan dalam mengendalikan resiko yang dimiliki (Wicaksana & Rachman, 2018). Struktur permodalan perbankan diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Struktur permodalan bank meliputi Modal Inti (*Tier 1*) dan Modal pelengkap (*Tier 2*). Struktur permodalan tersebut digunakan dalam menghitung kecukupan modal yang digunakan untuk mengukur dampak resiko penempatan asset keuangan bank terhadap jumlah permodalan bank yang dimiliki.

Pada penelitian Hisan & Septiarini, (2020) menjelaskan menurut Johnson and Johnson (1985), terdapat 3 fungsi dari modal bank. Ketiga fungsi tersebut adalah:

1. Modal bank dapat melindungi dari kerugian bank terhadap kepentingan para deposan, oleh karena itu modal bank melindungi bank dari kerugian operasi dan kerugian lainnya.
2. permodalan perbankan juga dapat menjadi pertimbangan bagi bank sentral untuk memberikan dasar batas maksimum memberikan kredit.
3. Investor dapat membandingkan laba bersih bank dengan ekuitas yang dimilikinya untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Fungsi modal bank lainnya adalah dapat meningkatkan ekspansi serta efisiensi operasional, meningkatkan kepercayaan dari masyarakat, dan sebagai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan operasional bank.

2.2.2 Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

ATMR adalah sejumlah asset diklasifikasikan berdasarkan dari masing – masing bobot risiko. Menurut (Fauzi et al., 2020) ATMR berasal dari resiko aktiva yang tercatat di neraca dan kewajiban serta masih bersifat mengikat dengan pihak ketiga. Resiko – resiko tersebut seperti, resiko kredit, resiko tingkat bunga, resiko harga surat berharga, dan resiko nilai dari valuta asing.

ATMR akan dihitung berdasarkan bobot resiko dengan nilai nominal dari suatu asset setelah telah dikurangi dengan sejumlah akumulasi penyusutan atau CKPN. Berdasarkan regulasi Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 sebagaimana

dimaksud BAB 3 Pasal 27 tentang penambahan modal sebagai penyangga profil risiko asset bank. ATMR dapat menjadi suatu indikator untuk mengetahui risiko penurunan nilai asset bank. Bobot risiko pada ATMR paling kecil adalah 0% yang berarti asset tersebut diyakini tidak memiliki risiko penurunan nilai, dan paling tinggi adalah 100% yang di indikasikan asset tersebut memiliki risiko penurunan yang sangat tinggi.

2.4 Profitabilitas

Kinerja keuangan yang baik adalah kewajiban yang harus dicapai oleh bank untuk dapat menjadi aspek penilaian terhadap bank dalam melakukan pengelolaan serta pengalokasian sumber daya dan asset yang dimiliki oleh bank. Guna mengetahui jumlah Profitabilitas, bank harus transparansi pada kondisi keuangan yang dimiliki dengan menerbitkan laporan keuangan yang dimiliki.

Transparansi kinerja keuangan diatur oleh OJK pada regulasi Nomor 37/POJK.03/2019 yang mengatur transparansi laporan keuangan bank. Bank wajib melaporkan kondisi serta kinerja keuangannya secara bulanan, triwulan, hingga tahunan. Menurut Kuncoro dan Suhardjono pada Afrizal (2017), rasio profitabilitas ROA dan ROE dapat digunakan untuk membandingkan kinerja profitabilitas bank. Dikutip dari penelitian R. Sari, (2020), Menurut Syamsuddin (2009) Sebagai pengawas perbankan di Indonesia, Bank Indonesia berfokus pada jumlah profitabilitas yang dicapai bank untuk menentukan tingkat kesehatannya. Hal ini disebabkan fakta bahwa nilai rasio profitabilitas bank dapat dihitung melalui keuntungan yang dicetak berbanding dengan total aset bank yang Sebagian besar dananya diperoleh dari dana simpanan Masyarakat.

2.4.1 Return on Asset (ROA)

Penilaian efektifitas dan efisiensi penggunaan total aset produktif yang dimiliki oleh bank guna mendapatkan keuntungan dapat dihitung melalui indicator guna menentukan rasio pengembalian aset (ROA). ROA bank, seseorang dapat menandingkan keuntungan sebelum pajak atau EBIT terhadap total aset. Mengutip dari (Sakinah, 2013), Menurut Robert Ang (1997), total aset produktif yang dapat dimanfaatkan guna menghitung profitabilitas melalui *return on assets* (ROA), terdiri dari penempatan surat-surat berharga (misalnya, di pasar uang, obligasi, surat berharga negara, dan sertifikat bank Indonesia) dan penempatan kredit (misalnya, kredit individu dan institusi)., sehingga rasio ROA dapat dirumuskan sebagai Berikut.

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ Sebelum\ Pajak}}{\mathbf{Total\ Asset}}$$

Rasio ROA bersifat menyeluruh dalam mengevaluasi manajemen bank untuk menghasilkan keuntungan (Sakinah, 2013). Rasio laba atas aset (ROA) dapat digunakan untuk menghitung metrik perputaran aktiva atau aset yang diukur dengan volume penjualan. (A. T. Kurniawan & Lestari, 2014). Tingginya rasio ROA yang dicetak oleh Bank, menggambarkan meningkatnya efektifitas serta efisiensi penggunaan aset yang dimiliki bank guna memperoleh keuntungan yang lebih tinggi pula (Sakinah, 2013).

2.5 Penerapan PSAK 71

2.5.1 PSAK 55

Pada tanggal 29 April 2014 melalui pengesahan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), PSAK 55 edisi Revisi 2011. Serta mengadopsi IAS 39 untuk

mengatur pengenalan dan pengukuran instrumen keuangan. mengutip Agustine, et al (2017), PSAK 55 membagi aset keuangan menjadi empat kategori, yaitu.

1. Asset keuangan yang dinilai wajar menggunakan Laporan Laba Rugi (*Fair Value Through Profit & Loss/ FVTPL*)
2. Investasi yang dimiliki hingga masa jatuh tempo (HTM)
3. Kredit dan Piutang yang disalurkan
4. Asset keuangan yang dapat diperjual belikan

Pembentukan CKPN pada PSAK 55 dihitung melalui metode ICL atau *Incurring Credit Loss*, yaitu CKPN dapat dihitung dan dibentuk apabila bank mencatat bukti yang objektif atas penurunan nilai. (Atika, 2017). CKPN pada PSAK 55 dapat disimpulkan sebagai Menghitung bukti obyektif mengenai peristiwa yang merugikan bagi bank karena risiko yang akan terjadi setelah pengakuan awal kredit dan dapat mempengaruhi estimasi kewajaran arus kas dan asset keuangan di masa depan.

Selain menggunakan metode *Incurring Credit Loss* (ICL), Pada PSAK 55, pembentukan nilai CKPN juga bersifat backward-looking, yang berarti evaluasi berdasarkan data historis diperlukan untuk mengetahui resiko kredit. Oleh karena itu dalam penerapan PSAK 55, Nilai CKPN akan berbeda untuk setiap bank setelah penilaian bukti obyektif; oleh karena itu, penilaian tidak dapat dihitung secara konsisten (Sibarani, 2021).

2.5.2 PSAK 71

PSAK 71 merupakan standar akuntansi yang mengadopsi dari IFRS 9 tentang *Financial Instrument* yang terbit pada tanggal 1 januari 2016 dan mulai digunakan

pada tanggal 1 Januari 2018. Penerapan PSAK 71 yang menggantikan PSAK 55 mengatur dalam tiga point, yakni (1) klasifikasi dan pengukuran, (2) penurunan nilai asset keuangan, (3) dan akuntansi lindung nilai (Sibarani, 2021). digunakannya PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai pengganti PSAK 55, mundur selama 1 tahun yang direncanakan diberlakukan secara sah tanggal 1 Januari 2019. Perubahan dari PSAK 55 ke PSAK 71 juga mengakibatkan kesenjangan pedoman akuntansi industri perbankan di Indonesia (Brilianto, 2021).

Menurut Sibarani (2021) PSAK 71 mengubah beberapa poin mengenai cara mengukur instrumen keuangan, termasuk yang berikut.

1. Guna mengetahui klasifikasi asset dan liabilitas keuangan perusahaan, perusahaan melakukan pengklasifikasian berdasarkan model bisnis entitas dan Karakteristik Arus Kas Kontraktual/ *Solely Paymenets of Principal and Interest Test*)
2. Dalam melakukan klasifikasi serta pengukuran instrument keuangan juga memperhitungkan dari Biaya Perolehan yang diamortisasi (*Amortized Cost*), Nilai Wajar melalui penghasil lainnya (FVOCI), dan Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)
3. Perusahaan harus melakukan reklasifikasi model bisnis entitas apabila akan melakukan klasifikasi pada asset-aset keuangan yang dimiliki
4. Melakukan penyederhanaan dan pengefektifan lindung nilai
5. Penghapusan Tainting Rules dalam proses reklasifikasi asset keuangan
6. Menerapkan perubahan metode dalam menghitung *Impairment* menjadi *Expected Credit Loss (ECL)*.

Perubahan beberapa point PSAK 71 diatas khususnya pada Penurunan Nilai / *Impairment* memiliki dampak yang cukup signifikan pada sektor perbankan, di antaranya adalah pengaruh pada Pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM atau Rasio Kecukupan Modal) (Husni et al., 2022).

2.5.3 Perbedaan Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71

Kegiatan bank yang melakukan penyaluran dana dalam bentuk aktiva produktif, akan selalu memiliki resiko. untuk menghadapi dan meminimalisir resiko tersebut, bank harus menyiapkan dana cadangan. Menurut Rivai (2007) pada penelitian (Afrizal, 2017), Bank membuat cadangan untuk mengantisipasi penurunan kualitas pada alokasi aktiva produktif atau tidak tertagihnya pinjaman oleh debitur. Kebijakan menetapkan dana cadangan terhadap aktiva produktifnya didasarkan atas keputusan masing-masing bank. Menurut Damayanti & Chaniago (2015) pada penelitian Devi et al., (2021), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) menunjukkan kualitas kredit yang lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet yang diberikan kepada pihak ketiga.

Perubahan Standar akuntansi Keuangan (PSAK 71) tentang Instrumen Keuangan menggantikan PSAK 55 menjadi PSAK 71 membawa perbedaan salah satunya adalah perhitungan CKPN. Menurut (Indramawan, 2019), Pada PSAK 55 perhitungan CKPN dihitung menggunakan metode *Incurred Loss* dan memiliki sifat *Backward Looking*, dimana bank baru dapat bisa mengakui kerugian kredit setelah mendapatkan bukti Objektif penurunan nilai.

Metode perhitungan tersebut sangat berbeda dengan metode perhitungan yang ada di PSAK 71, dimana Bank menggunakan perhitungan *Expected Credit Loss* dengan

menghitung juga secara Forward Looking. Pembentukan CKPN pada standar akuntansi ini di awal periode pemberian kredit atau transaksi perolehan asset produktif yang dapat menyebabkan kerugian dari investasi pada dana asset produktif bank di masa yang akan datang (Sadubun et al., 2020). Pembentukan CKPN ini mengadopsi dari IFRS 9, dimana pengakuan metode pengakuan penurunan nilai menggunakan metode *Expected Credit Loss* (Onali et al., 2021).

Pada metode ECL atau *Expected Credit Loss*, terdiri atas 2 jenis ECL. Kedua jenis Metode ECL tersebut adalah *Expected Credit Loss Lifetime* dan *12 – Month Expected Credit Loss* (Suroso, 2017). Perhitungan untuk menentukan atas Cadangan Kerugian pada kedua ECL tersebut bergantung pada perubahan resiko kredit instrument yang diakui sejak pengakuan awal sehingga perhitungan dari kerugian kredit tidak perlu membutuhkan waktu hingga terdapat bukti objektif.

Menurut IAS 9 yang menjadi adopsi pembentukan CKPN yang dibentuk berdasarkan PSAK 71 memiliki 3 stages yang diurutkan berdasarkan risiko. Klasifikasi 3 stages tersebut adalah:

1. *Performing* (Stage 1), risiko kredit yang diklasifikasikan pada stage ini adalah pinjaman atau pembayaran kredit yang tidak mengalami peningkatan atau yang tidak pernah mengalami keterlambatan dalam pembayaran. Namun tetap CKPN akan dibentuk oleh bank. Estimasi *Expected Credit Loss* (ECL) pada stage ini adalah *12 – Month Expected Credit Loss*.
2. *Under - Performing* (Stage 2), risiko kredit yang diklasifikasikan pada stage ini adalah pinjaman atau pembayaran kredit yang mengalami keterlambatan dalam pembayaran > 30 hari namun belum diklasifikasikan kedalam Stage

3 (*Non – Performing*). Estimasi *Expected Credit Loss* (ECL) pada stage ini hingga waktu jatuh tempo atau *Lifetime Expected Credit Loss*.

3. *Non – Performing* (Stage 3) Risiko kredit yang diklasifikasikan pada tahap ini karena nilai kredit berupa aset keuangan mengalami penurunan yang signifikan. Debitur mempunyai riwayat keterlambatan pembayaran. Tentukan CKPN pada tahap ini ditetapkan hingga jatuh tempo atau perkiraan kerugian kredit seumur hidup, atau *Lifetime Expected Credit Loss*.

Perbankan tidak harus melakukan pengukuran kerugian kredit di semua scenario, namun dapat mempertimbangkan probabilitas risiko atau terjadi kerugian kredit dengan melihat ada atau tidaknya probabilitas kerugian kredit atau pinjaman yang diberikan. Perhitungan CKPN yang sesuai dengan PSAK 71 juga dapat dari kondisi eksternal, perbankan setidaknya harus menyediakan 2 skenario arah makroekonomi, apakah akan meningkat (*upside*) atau akan menurun (*downside*). Menurut KPMG, perbankan dapat menggunakan 3 skenario makroekonomi yang terdiri dari *Upside*, *Baseline*, dan *Downside*.

Menurut Suroso (2017) Pembentukan CKPN yang berdasarkan PSAK 71 dapat bermanfaat bagi setiap *Stakeholder*, karena kepada investor informasi yang disajikan akan relevan sehingga dapat berguna dalam mengambil keputusan investasi karena para pengguna laporan keuangan dapat menilai masa depan bank serta ketidakpastian arus kas akibat siklus ekonomi. Pembentukan CKPN juga dapat membantu bank untuk tidak memberikan kredit yang berlebihan sehingga kinerja bank dapat tetap terjaga.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Analysis of the Implementation of PSAK 71 Regarding Reserves for Impairment Losses (In State-Owned Banking Sector Companies Registered on BEI)	PSAK 71, Kredit Perusahaan, Modal Perbankan, dan Kinerja Keuangan Perbankan	Analisis Statistik Deskriptif	Implementasi PSAK 71 pada bank akan menghasilkan peningkatan jumlah CKPN bank yang berdampak pada jumlah modal perusahaan. Meskipun Penerapan PSAK 71 mempengaruhi terhadap modal perbankan, namun belum tentu dapat menurunkan Rasio CAR.
2	Analysis of Factors Affecting Capital Adequacy Ratio (CAR)	ROE, GWM, NIM, ROA, dan CAR	Analisis Regresi Linear	Sebagai hasil dari penelitian ini, ROE dan GWM berdampak negatif pada CAR, sedangkan NIM tidak berdampak negatif pada CAR. Selain itu, ROA berdampak positif pada CAR.

3	<p>Analysis of the Influence of Liquidity, Asset Quality, Sensitivity and Profitability on Capital Adequacy Ratio (CAR) in Conventional Banks in Indonesia</p>	<p>LDR, IPR, NPL, CKPN, IRR, PDN, ROA, dan CAR</p>	<p>Analisis Regresi Linear</p>	<p>LDR, IPR, NPL, CKPN, IRR, PDN, dan ROA mempengaruhi CAR pada saat yang sama. variable LDR berpengaruh positif dan variable CKPN berpengaruh negatif terhadap CAR. variable independent lainnya seperti Pada bank umum, CAR tidak dipengaruhi oleh IPR, NPL, IRR, PDN, dan ROA.</p>
4	<p>The influence of credit risk on capital with efficiency as an intervening variable</p>	<p>NPL, CKPN, LAR, BOPO, dan CAR</p>	<p>Analisis Regresi Linear</p>	<p>Variabel NPL, CKPN, dan LAR berdampak negatif pada CAR.</p>
5	<p>Factors Affecting the Capital Adequacy Ratio (CAR) in Sharia Banks in Indonesia for the Period March 2009 – December 2011</p>	<p>ROA, FDR, KURS, Inflasi, dan CAR</p>	<p>Analisis Regresi Linear</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, FDR, dan inflasi berdampak positif pada CAR; hanya variabel kurs yang tidak mempengaruhi CAR.</p>

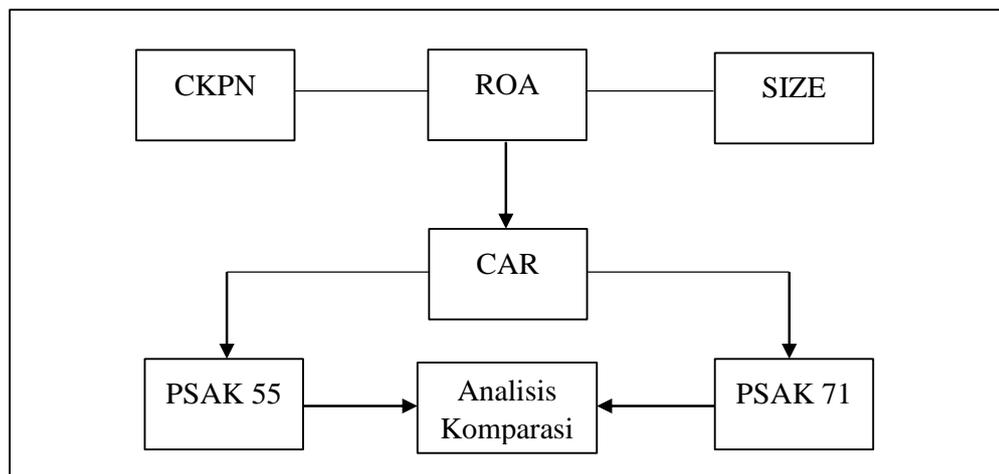
6	Perbandingan PSAK 71 dan PSAK 55 pada industri perbankan	CKPN, CAR, Profits, and Credit Distribution	Analisis Regresi Linear	Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa Meskipun CKPN sangat berbeda antara PSAK 55 dan PSAK 71, nilai CAR dan laba perusahaan tidak berubah.
7	Kajian Dampak Penerapan PSAK 71 Terhadap Keuangan Rasio Kinerja dan Kecukupan Modal	CKPN, <i>Net Profit of the Bank</i> , CAR, ROA, ROE, LDR, DER	Analisis Statistik Deskriptif	Terdapat beberapa dampak buruk dari penerapan PSAK 71, seperti CKPN akan naik hingga 50%, sedangkan CAR akan turun sebesar 5%.
8	Analysis of the Impact of Implementing PSAK 71 on the Formation of Allowance for Impairment Losses and Financial Performance in Banking Entities Listed on the Indonesian Stock Exchange	BOPO, CAR, CKPN, ROE, dan ROA	Analisis Statistik Deskriptif	Implementasi PSAK 71 berdampak pada kenaikan CKPN pada tahun 2020 dan 2021 yang dapat berdampak pada perubahan kinerja keuangan perbankan.

9	Analisis Kesehatan Bank Sebelum dan Sesudah Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71	NPL, LDR, ROA, dan CAR	Analisis Statistik Deskriptif	Hasil riset menghasilkan bahwa Tingkat kesehatan bank umum sangat berbeda sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71.
10	Company Size as a Moderator in the Relationship of Profitability and Liquidity to the Capital Structure of Sharia Commercial Banks	ROE, Size, FDR, dan CAR	Analisis Regresi Linear	Selain tidak mempengaruhi struktur modal bank, ukuran perusahaan tidak dapat mengontrol hubungan antara profitabilitas dan pembentukan modal., namun terbukti memoderisasi terhadap Likuiditas pada modal bank umum syariah.

2.7 Kerangka Konseptual

Gambaran tentang hubungan adalah dasar konseptual yang dikomunikasikan untuk menciptakan suatu teori yang menjelaskan bagaimana variabel yang akan diteliti berhubungan satu sama lain. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh PSAK 71 diterapkan pada bank baru menyebabkan penurunan permodalan perbankan yang berdampak pada penurunan rasio CAR karena bank diharuskan meningkatkan CKPN dengan metode *Expected Credit Loss* (ECL) untuk mempersiapkan atas kerugian dan penurunan nilai aktiva produktif yang dimiliki di kemudian hari. yang akan datang. konseptual mengenai penelitian “*Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Perbankan yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71*” disajikan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



Pada penelitian ini akan menguji signifikansi pengaruh CKPN dan profitabilitas perbankan terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio* atau CAR, bagaimana PSAK 55 dan 71 diterapkan. Selain itu, penelitian ini akan menggunakan alat analisis Uji

Beda untuk mengevaluasi perubahan signifikan CAR sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71.

2.8 Pengembangan Hipotesis

Dari tinjauan pustaka serta kerangka penelitian, penelitian memiliki hipotesis sebagai berikut.

2.8.1 Pengaruh CKPN terhadap CAR Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71

Bank membentuk CKPN untuk mencegah kerugian karena menggunakan aktiva produktif. Sebelum PSAK 71 disahkan dan mulai diterpkan pada 1 Januari 2020, sebelumnya perbankan menggunakan PSAK 55 dimana perhitungan CKPN menggunakan metode *Incurred Loss* atau metode perhitungan penurunan nilai yang dilakukan apabila terdapat bukti atau obyektif yang benar atas penurunan nilai pada suatu Aktiva produktif yang dimiliki bank.

Penerapan PSAK 71 menyebabkan perubahan yang lebih besar dalam pembentukan CKPN pada bank, yang mengakibatkan nilai CKPN yang dibentuk oleh bank menjadi lebih tinggi daripada pembentukan CKPN saat masih menerapkan PSAK 55. Hal ini seperti dengan *Compliance Theory* atau kepatuhan yang menunjukkan emiten diwajibkan mematuhi regulasi dan peraturan yang ada, meskipun dapat berdampak pada Laporan Keuangan perusahaan. Dalam penerapan PSAK 71 akan menggunakan metode Forward Looking Expected Credit Loss untuk menentukan nilai CKPN yang disiapkan oleh perbankan. sehingga bank dapat mengestimasi resiko instrument keuangan sejak pengakuan awal. Kekurangan pada pembentukan CKPN adalah dapat mengurangi modal inti bank (Afrizal, 2017).

Berdasarkan data SPI – OJK menunjukkan ketika perbankan untuk pertama kalinya menerapkan PSAK 71 pada tahun 2020, menyebabkan pergerakan permodalan yang cukup fluktuatif. Pada awal penerapannya, CAR perbankan mengalami penurunan hingga sebesar 2% jika dibandingkan tahun 2019, namun Kembali menguat hingga akhir tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa CKPN PSAK 71 mungkin memengaruhi permodalan perbankan.

Kondisi antara CKPN dan CAR tersebut dijelaskan pada hasil simulasi yang dilakukan pada laporan keuangan seperti yang tunjukkan pada Suroso (2017), menunjukkan bahwasannya peningkatan CKPN pada PSAK 71 dapat mengurangi terhadapnya kepada permodalan. Selain itu, Hubungan negatif antara CKPN dan CAR lainnya didukung oleh penelitian Afrizal (2017), yang mengemukakan bahwa CKPN sangat memengaruhi CAR perbankan. Berdasarkan temuan ini, hipotesis penelitian adalah:

H1a: CKPN Berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Rasio CAR Sebelum Menerapkan PSAK 71; dan

H1b: CKPN Berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Rasio CAR Setelah Menerapkan PSAK 71

2.8.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71

Modal inti yang dibiayai sendiri, bersama dengan modal yang diperoleh dari sumber luar bank seperti pinjaman dan Dana Pihak Ketiga (DPK), merupakan komponen penting untuk mengembangkan usaha dan menampung resiko bank. Pendapatan atau keuntungan dari kegiatan usaha adalah sumber modal bank.

Peningkatan CKPN akibat perubahan metode dari PSAK 71 sebelumnya dapat berpengaruh terhadap kebutuhan modal bank, seperti pada penelitian Isma & Sixpria (2022), menyebutkan bahwa isu PSAK 71 dapat menyebabkan kenaikan CKPN yang lebih besar yang mengakibatkan penurunan modal bank. Untuk menutupi penurunan tersebut, salah satu factor yang dapat menutupi penurunan modal bank adalah profitabilitas/ laba dari kegiatan usaha bank. Bank dapat menggunakan rasio ROA untuk mengetahui berapa banyak laba yang dicapai melalui aset yang dimiliki.

Kemahiran manajemen dalam mencetak keuntungan secara keseluruhan dapat ditaksir dengan rasio nilai aset (ROA). Meningkatnya rasio ROA pada suatu bank mengindikasikan keberhasilan bank dalam memperoleh laba yang terus tumbuh sehingga dapat mengisi Kas dari bank. Peningkatan rasio ROA suatu bank dapat menjadi daya Tarik bagi pihak investor untuk berinvestasi pada bank tersebut, sehingga memungkinkan CAR bank dapat meningkat (Sulistianingsih, et, 2016).

Hubungan positif antara ROA dengan CAR didukung oleh hasil penelitian Charatine dan Lestari dalam Wulansari & Safira, (2020) yang menunjukkan laba yang besar sanggup menambahkan ekuitas perbankan, disebabkan keuntungan merupakan bagian komponen utama dari sistem permodalan bank. Hasil Penelitian Milik Artin, 2006 pada penelitian Sakinah (2013) menunjukkan Hubungannya dengan CAR adalah positif apabila menggunakan rasio ROA, karena jika laba perusahaan meningkat akan berdampak pada kenaikan modal perbankan sehingga dapat menaikkan tingkat CAR.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H2a: ROA Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Rasio CAR Saat Sebelum menerapkan PSAK 71; dan

H2b: ROA Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Rasio CAR Setelah Menerapkan PSAK 71

2.8.3 Perbandingan Pengaruh CKPN dan ROA Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71

Untuk mengatasi risiko penurunan nilai aset produktif yang dimiliki bank, pembentukan CKPN diubah lebih banyak di PSAK 71 daripada di PSAK 55. Perubahan dalam metode perhitungan *Expected Credit Loss* (ECL) yang bersifat *Forward Looking* membentuk Cadangan Kerugian diakui sejak pengakuan awal sehingga perhitungan dari kerugian kredit tidak perlu membutuhkan waktu hingga terdapat bukti objektif (Suroso, 2017). Berbeda dengan metode perhitungan pada PSAK 55 yang membutuhkan bukti yang obyektif atas penurunan nilai pada aktiva produktif bank.

Penggunaan permodalan bank yang lebih untuk pembentukan CKPN aset produktif dapat berdampak pada penurunan modal. Oleh sebab itu, bank perlu menutupi kekurangan tersebut melalui laba atau profitabilitas. Menurut penelitian Putri (2022), terdapat penurunan laba perbankan yang disebabkan oleh pembentukan CKPN yang lebih tinggi akibat penerapan PSAK 71.

Dampak dari peningkatan CKPN serta ROA tersebut dapat berpengaruh terhadap rasio modal bank. Pembentukan CKPN yang tinggi untuk menutupi kewajiban kredit dari kredit masalah. Dampak dari pemenuhan kewajiban dapat menyebabkan penurunan laba yang signifikan. Hal ini Karena aktiva yang semestinya dapat mencetak keuntungan, mereka akan menjadi tidak produktif yang dapat

menyebabkan menyebabkan penurunan laba dan secara tidak langsung dampak pemenuhan CKPN yang tinggi tersebut dapat berdampak pada CAR bank. Berdasarkan hal-hal di atas, hipotesis ketiga penelitian ini adalah

H3: Pengaruh CKPN dan ROA Terhadap CAR lebih signifikan setelah menerapkan PSAK 71.

2.8.4 Perbandingan CAR Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71

Teori kepatuhan memaparkan bahwasannya individu/ organisasi wajib mematuhi regulasi atau peraturan yang telah diatur karena pada aspek perspektif normative pada teori kepatuhan menunjukkan bahwa mengikuti regulasi dan standar akuntansi yang berlaku merupakan suatu kewajiban perusahaan. Salah satu peraturan PSAK 71 yang harus dipatuhi oleh perbankan adalah meningkatkan CKPN pada asset produktif yang dimiliki. Peningkatan CKPN tersebut dapat berdampak pada permodalan bank.

Berdasarkan hasil uji simulasi transisi penerapan PSAK 71 dari PSAK 55 yang dilakukan oleh Suroso (2017) pada bank umum Kegiatan Usaha (BUKU) “2”, menunjukkan bahwa terdapat dampak yang signifikan terhadap kemampuan perbankan untuk mencetak laba yang berdampak terhadap pengaruh secara negatif terhadap permodalan bank. Simulasi yang dilakukan pada penelitian tersebut terdapat perubahan pada komponen modal inti namun pada modal pelengkap relative tidak berubah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Deloitte di 59 Perusahaan di Amerika, Eropa, Afrika, Timur Tengah, dan Asia Pasifik menunjukkan penerapan IFRS 9 memprediksi terdapat peningkatan nilai CKPN sebesar 50%, sehingga dampak peningkatan CKPN akibat penerapan PSAK 71 dapat mempengaruhi permodalan perbankan (Husni et al., 2022).

Penelitian lainnya yang dikemukakan oleh Antari et al. (2022) menunjukkan perbedaan tingkat Kesehatan bank antara sebelum dan setelah penerapan PSAK 71. Lebih lanjut, laporan statistik perbankan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan Juli 2022) mempresentasikan bahwa nilai CAR mengalami kenaikan yang hampir 3% sejak tahun 2020. Hal ini menunjukkan terdapat beberapa aspek yang berdampak pada perubahan nilai CAR perbankan akibat perubahan peraturan yang diatur pada PSAK 71.

Berdasarkan hal tersebut, peran PSAK 71 yang menggantikan PSAK 55 dapat berdampak yang signifikan pada permodalan bank, sehingga hipotesis terakhir pada penelitian ini adalah:

H4: Terdapat Perbedaan yang signifikan pada nilai CAR sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 71

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Pada observasi berikut memakaikan data berjeniskan sekunder berupa Time Series dengan interval waktu tahunan bermula 2018 sampai dengan tahun 2021 yang mencakup seluruh variabel independen serta dependen. Penelitian ini memakaikan *Annual Report* bank umum dari perusahaan sampel dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pendekatan yang dipakikan di penelitian ini berjeniskan kuantitatif. Pendekatan ini bermanfaat demi mengobservasi populasi beserta sampel karena data studi menunjukkan angka-angka dan menguji hipotesis yang telah dibuat dengan menggunakan analisis data statistik. (Salking, 2018).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Data observasi berikut didapatkan dengan mengakses data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan laporan tahunan bank sampel, selain itu untuk memproleh tambahan informasi untuk data yang diperlukan, penulis akan menggunakan metode gabungan dari *electronic Research* dan *Library Research*.

3.3 Populasi dan Sampel

Pada observasi berikut melibatkan seluruh Bank Umum yang teregistrasi OJK dari 2018 hingga 2021. Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya akan dilakukan Pengambilan sampel dari populasi. Cara pengumpulan sampel di observasi berikut ialah Teknik *purposive sampling* merupakan cara dalam menentukan serta pengambilan sampel dari populasi:

1. Bank Umum yang teregistrasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Bank umum yang teregistrasi sebagai Bank Umum Konvensional pada Otoritas Jasa Keuangan.
3. Bank Umum Konvensional yang tidak mengalami akuisisi serta bertransformasi menjadi Bank Digital pada periode tahun 2018 – 2021.
4. Bank Umum Konvensional yang mempublikasikan Laporan Keuangan tahunan yang dapat diakses pada tahun 2018 – 2021.

3.4 Operasional Variabel

Adapun dua variabel yang dipakai di observasi berikut: variabel bebas (independen) dan variabel tidak bebas (dependen). Variable dependen (Y) berjenis variabel yang karakteristiknya dapat didorong oleh perubahan pada variable independen. (X). Sedangkan variable independen merupakan variable yang dimasukkan guna dapat menjelaskan dari fenomena penelitian. Variable pada Sebuah penjelasan tentang penelitian ini diberikan sebagai berikut:

3.4.1 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Menurut Rivai (2007) pada penelitian (Afrizal, 2017), guna menghindari resiko dari penyaluran aktiva produktif yang dimiliki, bank membentuk cadangan keuangan yang disebut Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Setelah standar akuntansi dari PSAK 55 mengalami transformasi menjadi PSAK 71, metode perhitungan CKPN telah diubah menjadi *Expected Credit Loss* (ECL), dengan prinsip *Forward Looking*. Guna membentuk CKPN yang dibentuk dengan metode *Forward Looking*, bank dapat mempehitungkan *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), *Exposure at Default* (EAD) Lalu untuk menghitung jumlah CKPN yang dibentuk oleh bank dibanding asset yang ditempatkan dapat dihitung menggunakan rasio sebagai berikut.

$$\text{Rasio CKPN} = \frac{\text{CKPN Aset Keuangan}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

3.4.2 Return on Asset (ROA)

Melalui penelitian (Sakinah, 2013) menjelaskan dalam Lukman (2009) sebagai pembina sekaligus pengawas sektor perbankan di Indonesia dalam mengevaluasi akreditasi kesehatan bank, Bank Indonesia dapat menggunakan tingkat keuntungan/ profitabilitas yang dicapai oleh bank dengan pem pemanfaatan asset keuangan yang dimiliki. Penggunaan profitabilitas menunjukkan keberhasilan bank dalam memaksimalkan penggunaan asset dalam menghasilkan pendapatan untuk bank (Afrizal, 2017). Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 40 /POJK.03/2019, asset keuangan bank terdiri dari:

1. Penempatan
2. Tagihan derivative
3. Surat berharga
4. Tagihan akseptasi
5. Kredit
6. Penyertaan modal
7. Bentuk penyediaan dana lainnya

guna menghitung perbandingan pendapatan yang diperoleh bank atas pemanfaatan semua asset produktif yang dimiliki, dapat digunakan dari rasio Return on Asset (ROA), yang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.3 Bank Size (Variabel Control)

Ukuran suatu bank dapat diukur besarnya melalui total asset yang dimiliki oleh bank. Ukuran bank dapat menjadi factor penting yang dapat mempengaruhi besarnya permodalan pada bank. Pada penelitian ini, Size dihitung sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Kredit})$$

3.4.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut (Sakinah, 2013) indicator permodalan dapat menjadi aspek utama dalam perbankan, karena indicator modal dapat menjadi kriteria pengukuran kesehatan bank. Pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, modal bank Modal Inti

Dalam struktur permodalan bank, modal inti merupakan modal yang paling penting.

Menurut Thamrin dan Francis (2012) Komponen tersebut terdiri:

1. Modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham
2. Agio saham dari setoran hasil keuntungan akibat kenaikan harga saham melebihi nilai nominal dari saham yang dijual
3. Pendapatan yang diambil dari laba bersih tahun sebelumnya, yang telah diputuskan untuk tidak dibagikan, dan telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham. (RUPS)
4. laba bersih tahun sebelumnya yang belum diputuskan untuk digunakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
5. Keuntungan tahun berjalan yang dihasilkan dari pengurangan utang pajak yang ditaksir.
6. Laba bersih yang didapatkan oleh anak perusahaan yang dikonsolidasi dengan perusahaan induk

7. Cadangan umum adalah cadangan yang dibuat oleh bank melalui penyisihan keuntungan yang telah dikurangi pajak sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat struktur permodalan.
8. Cadangan Tujuan yang dibentuk dari keuntungan setelah pajak untuk suatu kepentingan dan telah disetujui oleh pemegang saham.

2. Modal Pelengkap

Suatu cadangan yang dibentuk berasal keuntungan setelah pajak yang diraih bank serta dari pinjaman lainnya disebut Modal Pelengkap:

1. Nilai selisih dari penilaian aset tetap yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak serta disetujui dapat menjadi cadangan yang disebut Cadangan Revaluasi Aset Tetap
2. Cadangan Umum PPA atas Aset Produktif yang Wajib dibentuk (Paling Tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)
3. Modal kuasi adalah modal yang terdukung melalui instrumen atau warkat dengan karakteristik modal.

Karena kegiatan usaha bank mengandalkan kepercayaan dari masyarakat, maka kriteria modal haruslah di kedepankan. Sehingga bank dapat membangun kepercayaan masyarakat guna menyimpan dananya di bank. Guna mengetahui kecukupan modal yang dimiliki, dapat melalui Rasio CAR yang dihitung sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dapat membantu menggambarkan data variabel yang akan diteliti. Output olah data dari statistik deskriptif dapat memberikan informasi tentang Analisis Statistik Deskriptif yang disajikan menggunakan table yang menyajikan angka-angka dari distribusi frekuensi absolut dalam bentuk nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan median pada semua variabel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam Ghozali (2011), dalam penelitian uji asumsi klasik berfungsi untuk menentukan apakah terdapat estimasi bias pada suatu model regresi berganda, hal ini dikarenakan tidak semua suatu data dapat diterapkan pada model regresi berganda. Sebelum menggunakan model regresi berganda, uji asumsi klasik dimasukkan guna mencegah perkiraan yang bias. Apabila Suatu persamaan regresi telah memenuhi persyaratan teoritis statistik, maka Nilai variabel dapat diprediksi dengan menggunakan persamaan model. Termasuk dalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Data suatu penelitian dikatakan tidak menyimpang apabila sebaran tersalurkan dengan normal. Mengutip Ghozali (2011), tujuan dari Uji normalitas dijalankan guna memastikan sebaran variabel penelitian adalah normal. Dimungkinkan bahwa variable penelitian tidak dapat digunakan jika ada bias dalam uji normalitas. Dalam pendeteksiannya, uji normalitas dapat menggunakan Pendekatan uji Statistik. *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut.

- Data terdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

- Sebaliknya, Data tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansi $< 0,05$

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Guna mengetahui variable independen dalam regresi yang digunakan mengalami korelasi satu sama lain di ujikan multikolinearitas. (Y. Sari, 2013). Uji Multikolinearitas diujikan melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada nilai *Tolerance* dan *Coefficient*. Apabila jumlah toleransi model regresi linear $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka regresi tersebut dianggap tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan guna menguji pada model regresi apakah ada atau tidak gejala perbedaan varians dari residu persamaan regresi yang antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Sutriani, Tira, Fermayani, 2018). Pendeteksian gejala heteroskedastisitas pada regresi linear dapat menggunakan grafik Scatterplot dan uji statistik seperti uji Glejser dan Spearmans Rho untuk mengidentifikasi gejala heteroskedastisitas. Suatu pengamatan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas Ketika titik-titik di Grafik *Scatterplot* menyebar dibawah maupun atas titik origin (0) dan tidak membuat pola tertentu dan pada uji statistic suatu data tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai guna mencari tahu apakah ada atau tidaknya hubungan kesalahan pada sekelompok data waktu. Uji ini digunakan guna menentukan apakah ada hubungan residual masa tertentu dengan masa lainnya pada model regresi linier.

(Y. Sari, 2013). Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk memeriksa autokorelasi model regresi linear.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Nilai variabel terikat diestimasi melalui analisis regresi linear berganda. dalam kasus di mana nilai variabel independen berubah untuk mengetahui bagaimana keduanya berinteraksi satu sama lain. Berikut ini adalah rumus regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y2 = a + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (PSAK 55)

Y2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (PSAK 71)

a : Konstanta

b₁ b₂ b₃ b₄ : Koefisien Regresi

X₁ : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (PSAK 55)

X₂ : Profitabilitas (ROA) (Penerapan PSAK 55)

X₃ : Size (PSAK 55)

X₄ : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (PSAK 71)

X₅ : Profitabilitas (ROA) (Penerapan PSAK 71)

X₆ : Size (Penerapan PSAK 71)

e : *Error Term*

3.5.4 Pengujian Hipotesis

1.1.1.1 3.5.4.1 Uji Signifikansi Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Dalam menentukan jumlah pengaruh yang terikat antara variabel independen dan dependen, dapat memakai Uji - t. (Rahayu, 2020). Guna mencari tahu apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara Sebagian/ parsial, dibandingkan nilai signifikan dengan tingkat signifikan. Nilai variabel dianggap signifikan jika $t < 0,05$.

1.1.1.2 3.5.4.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Guna mengetahui pengaruh simultan dari variable independen atau bebas pada model regresi terhadap variable dependent, uji F digunakan. Studi ini akan melakukan perhitungan tingkat signifikansi pengaruh variabel independen. CKPN dan ROA bersamaan atau secara bersamaan terhadap variable dependen CAR. Studi ini akan menggunakan nilai signifikansi 0,05, yang berarti bahwa jika F kurang dari 0,05, maka semua variabel independen akan berdampak bersamaan.

1.1.1.3 3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel bebas (x) dan variable terikat (Y). ini karena fakta bahwa variabel y secara keseluruhan dapat dijelaskan dengan variabel x. (Sakinah, 2013). Penggunaan Uji Koefisien Determinasi R² pada hipotesis H3 disebabkan Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas pada model regresi dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2016).

Dengan membandingkan model persamaan regresi linear antara sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71, akan diketahui variabel CKPN, ROA, dan Size

periode manakah yang memiliki porsi pengaruh lebih besar dalam menjelaskan kinerja permodalan bank yang diukur melalui rasio CAR.

3.5. Uji Beda Wilcoxon

Untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71, penelitian ini akan menggunakan uji beda Wilcoxon sehingga dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan pada Rasio kecukupan modal bank atau CAR antara sebelum dan sesudah menerapkan PSAK 71 di sampel yang akan diuji. Asumsi penggunaan pada uji beda ini terletak pada sampel pada penelitian harus dalam kondisi sama tetapi mengalami dua pengukuran yang berbeda. Pengujian yang dilakukan terhadap sampel dilakukan di dua interval waktu yang berbeda, yakni Sebelum serta sesudah pengimplementasian PSAK 71. Dasar pengambilan keputusan untuk penelitian ini adalah apakah H_0 dapat diterima jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Terhitung mulai tanggal 1 Januari 2020, regulasi terbaru PSAK 55 digantikan dengan PSAK 71 yang mengatur perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran, akuntansi lindung nilai, dan penurunan nilai. Meningkatnya CKPN merupakan hasil dari perubahan regulasi tersebut yang dapat berdampak pada permodalan bank. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbandingan informasi tentang pengaruh CKPN, ROA, dan Size sebagai variabel kontrol terhadap CAR 55 Bank Umum Konvensional yang teregistrasi oleh OJK sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71. Digunakannya metode regresi linear untuk menganalisis perbedaan pengaruh sebelum serta sesudah implementasi PSAK 71.

Output uji hipotesis menghasilkan, baik sebelum maupun setelah penerapan PSAK 71, CKPN tidak berdampak pada permodalan bank umum konvensional yang teregistrasi OJK. Namun, akibat tingginya CKPN yang berdampak terhadap penurunannya penyaluran asset produktif seperti Kredit menyebabkan turunnya rasio ROA setelah mengadopsi PSAK 71 dibandingkan PSAK 55. Selain itu variabel *size* sebagai variabel kontrol memiliki nilai negative baik sebelum serta sesudah pengimplementasian PSAK 71. Output uji variabel independent pada variabel dependen pada kedua model regresi, masing – masing memiliki nilai sebesar 33,7% pada model regresi penerapan PSAK 55 dan 20,4% pada model regresi penerapan PSAK 71. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CKPN dan ROA pada model PSAK 55 memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap CAR daripada PSAK 71.

Selain itu, berdasarkan hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan pada pembentukan nilai CAR antara sebelum dan sesudah menerapkan PSAK 71. Pandemi COVID-19 mempengaruhi kinerja keuangan perbankan, dan periode model regresi penelitian ini terjadi saat itu. Hasil tersebut mengindikasikan variabel yang digunakan masih kurang dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap pemenuhan minimum permodalan bank jika disandingkan ketika mengimplementasi PSAK 55.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berikut merupakan keterbatasan pada penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian hanya menggunakan variabel independent berdasarkan factor eksternal, namun tidak menggunakan factor internal dari perusahaan
2. Jumlah CKPN pada PSAK 55 tidak dihitung ulang berdasarkan faktor eksternal seperti pengaruh kondisi Pandemi Covid – 19, guna menentukan apakah adanya pengaruh kondisi pandemi dapat meningkatkan CKPN juga pada PSAK 55.
3. Salah satu Periode yang digunakan adalah saat terjadi pandemic Covid – 19 sehingga dapat mempengaruhi kinerja bank dan berdampak pada beban CKPN dan kinerja keuangan lainnya.
4. Periode penelitian yang digunakan relative pendek, yakni 2 tahun awal penerapan PSAK 71 dan 2 tahun terakhir penerapan PSAK 55.

5.3 Saran Penelitian

Peningkatan periode amatan penelitian dan penambahan variabel independen yang dapat dipengaruhi oleh perubahan dari PSAK 55 menjadi PSAK 71 dapat menjadi saran untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, CKPN PSAK 55 dapat dihitung ulang

dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi akibat dampak pandemi COVID-19 untuk mengetahui berapa CKPN PSAK 55 apabila terjadi di kondisi yang sama saat menerapkan PSAK 71. Selanjutnya, pengaruh Teori yang bersifat mandatory dapat dijelaskan kembali dampak pembentukan CKPN terhadap permodalan perbankan dan reaksi investor. Terakhir, ada kemungkinan untuk memasukkan faktor tambahan yang berdampak pada permodalan perbankan yang terdaftar di OJK.

5.4 Kontribusi Penelitian

Berikut ini adalah rincian kontribusi untuk penelitian ini.

1. Memberikan informasi tentang bagaimana penerapan PSAK 71 terhadap CAR perbankan berdampak pada pembentukan CKPN.
2. Memberikan gambaran tentang perbedaan yang terjadi setelah penerapan PSAK 71 terhadap CKPN dan ROA terhadap CAR perbankan.
3. Membantu manajemen bank mengawasi penyaluran kredit untuk mengurangi CKPN yang tinggi karena kredit macet.
4. Menunjukkan seberapa efektif penerapan PSAK 71 dibandingkan dengan penerapan PSAK 55 selama berbagai waktu sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A., & Kristijadi, E. (2021). Pengaruh risiko kredit terhadap permodalan dengan efisiensi sebagai variabel intervening. *Journal of Business and Banking*, 10(2), 213. <https://doi.org/10.14414/jbb.v10i2.2404>
- Afrizal, D. (2017). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitifitas dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Konvensional di Indonesia Artikel*.
- Antari, W. D., Anggraini, T., & Rosita, R. (2022). *Analysis of Bank Health Before and After the Implementation of Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71*. 42–50.
- Atika. (2017). Analisis Penerapan PSAK No. 50 & 55 atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada PT. Bank Sumut. *Jurnal*, 8(1), 20–31.
- Brilianto, Z. (2021). Pengaruh Penerapan PSAK 71 Terhadap Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT. XYZ). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(11), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4360>
- Devi, S., Wigarba, I. G. A., Herawati, N. T., & Yasa, I. N. P. (2021). A comparison between PSAK 71 and PSAK 55 in the banking industry. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 173–188. <https://doi.org/10.24914/jeb.v24i1.4382>
- Fathiyah, A. ., & Yunita, I. (2015). *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Perusahaan*

Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Indonesia yang Terdaftar d. 2(2), 1384–1391.

Fauzi, A., Marundha, A., Setyawan, I., Syarief, F., Harianto, R. A., & Pramukty, R. (2020). Analisis Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt Bank Syariah Xxx. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1), 114–127. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i1.28392>

Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Groff, M. Z., & Mörec, B. (2021). IFRS 9 transition effect on equity in a post bank recovery environment: the case of Slovenia. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 34(1), 670–686. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1804425>

Hisan, U. F. C., & Septiarini, D. F. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Capital Buffer Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2), 356. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp356-371>

Husni, M., Apriliani, W. A., & Idayu, R. (2022). Analisis Penerapan PSAK 71 Terkait Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Pada Perusahaan Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 62–81.

Indramawan, D. (2019). Implementasi PSAK 71 pada Perbankan. *Buletin Ikatan Bankir Indonesia*, 31, 1–7. www.theedgemarkets.com/article/cover-story-

banks-brace-mfrs9-impact

- Isma, S. A. T., & Sixpria, N. (2022). Analisis Dampak Penerapan PSAK 71 terhadap Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Kinerja Keuangan pada Entitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding SNAM PNJ*. <https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/5530>
- Jonardy, M. J., & Hasanuh, N. (2022). Pengaruh BOPO, NIM Serta ROA Terhadap CAR Pada Bank Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 8(2), 84–90. <https://doi.org/10.38204/jrak.v8i2.870>
- Kurniawan, A., & Firmansyah, A. (2021). Penerapan PSAK 71 di Indonesia : *Investasi Reksa Dana pada Perusahaan Subsektor Perasuransian*. 3, 94–111.
- Kurniawan, A. T., & Lestari, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (Car). *Jp Journal & Proceeding*, 4(1), 908–918. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/727>
- Onali, E., Ginesti, G., Cardillo, G., & Torluccio, G. (2021). Market reaction to the expected loss model in banks. *Journal of Financial Stability*. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2021.100884>
- Pratiwi, C. W., & Tesniwati, R. (2013). Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Kinerja Bank Melalui Tata Kelola Perbankan yang Baik. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5(10), 209–216.
- Putri, H. (2022). *ANALISIS PERBANDINGAN CADANGAN KERUGIAN*

*PENURUNAN NILAI SEBELUM DAN SETELAH PENERAPAN PSAK71
DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PADA PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN.*

Rahayu, D. S. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2014-2018. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.

Roni. (2023). *KOMPARASI PENGARUH CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP RISIKO KREDIT MACET SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 71*. 71, 1–23.

Sakinah, F. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL ADEQUACY RATIO(CAR) PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE MARET 2009 – DESEMBER 2011. *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Salking, N. J. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk. *Journal of Banking & Management*, Vol 2 No.2(August), 1–9.

Sari, R. (2020). Pengaruh Rasio CAR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 53(9), 1–79.

Sari, Y. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap

Harga Saham (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 3(2), 1–28.

Secarian, M. E. (2012). Evaluasi Penerapan Psak 55 (Mengenai Instrumen Keuangan: Pengakuan Dan Pengukuran) Pada Penurunan Nilai Dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan, Perlakuan Akuntansi, Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pad Pt.Abc Ventura). *Evaluasi Penerapan Psak 55 (Mengenai Instrumen Keuangan: Pengakuan Dan Pengukuran) Pada Penurunan Nilai Dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan, Perlakuan Akuntansi, Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pad Pt.Abc Ventura)*, 1(1).

Sibarani, B. B. (2021). Penerapan PSAK 71 Pada PT Bank IBK Indonesia Tbk Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 6(2), 68–81.

Sulistianingsih, et, A. (2016). *DETERMINAN STRUKTUR MODAL PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. X Jilid 1*(72), 18–29.

Sundari, Joshua Laurensius, E. (2023). *PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 71. 9*, 69–79.

Sunita, Wigarbab, I. G. A., Herawatic, N. T., & Ganesha, U. P. (2021). *Perbandingan antara PSAK 71 dan PSAK 55 di industri perbankan Nyoman Putra Yasad Machine Translated by Google. 24*(1), 173–188.

Suroso. (2017). Penerapan PSAK 71 dan Dampaknya Terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2), 157–165.
<https://wiyatamandala.e-journal.id/JBA/article/view/31/30>

Sutriani, Tira, Fermayani, R. (2018). Jurnal Profiet. *Analisis Pengaruh Ckpn, Ldr, Liquidity Gap Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*, 1(1), 8–15.

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Permodalan Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Wulansari, A., & Safira, M. (2020). *Capital Adequacy Ratio (Car) Capital Adequacy Ratio (Car) and Influencing Factors in Mandiri Syariah Bank*. 06(02).